

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS AZ-ZUBAIR PAMEKASAN

Yazid Albustomi & Nurul Zainab

IAIN Madura

dambero481@gmail.com; nurul_zainab@iainmadura.ac.id

Abstract

Teaching materials are a crucial component in supporting the optimization of the learning process. The development of video-based teaching materials, commonly implemented during the learning process, has a significant impact, particularly in fostering enthusiasm and enhancing students' learning motivation. This research aims to develop and test the effectiveness of video-based teaching materials in improving students' learning motivation in Fiqh lessons in class 1 at Mts Az-Zubair Pamekasan. The Research And Development (R & D) method is employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and student response questionnaires. The study results indicate that two expert assessments give an average score of 3 with a good category regarding the development of video-based learning materials. Referencing the questionnaire results, it is observed that 90% of students are highly satisfied with the use of video learning in their learning process. Consequently, based on these findings, it can be concluded that video-based learning materials implemented in Fiqh lessons are deemed suitable for further development as an alternative to enhance students' learning motivation.

Keywords : Teaching Materials ; Learning Videos ; Learning Motivation

Abstrak : Bahan ajar merupakan komponen penting dalam mendukung optimalisasi proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berbasis video sebagaimana yang sering diimplementasikan selama proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan. Terutama dalam membangun semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas bahan ajar berbasis video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqh di kelas 1 Mts Az-Zubair Pamekasan. Metode Research And Development (R & D) digunakan sebagai metode penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua ahli penilaian memberikan skor rata-rata 3 dengan kategori baik tentang pengembangan bahan ajar berbasis video pembelajaran. Sedangkan dirujuk dari hasil angket memberikan gambaran bahwa 90% dari siswa sangat puas dengan penggunaan video pembelajaran dalam proses belajarnya. Sehingga dengan hasil tersebut, dapat diamati bahwa bahan ajar berbasis video pembelajaran yang

diimplementasikan pada pembelajaran Fiqih dinyatakan layak untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Bahan Ajar ; Video Pembelajaran ; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah hendaknya lebih menekankan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan berbagai persoalan yang ada di sekitar kita. Penggunaan bahan ajar menjadi sangat penting, agar proses belajar mengajar lebih efektif (Warkintin & Mulyadi, 2019).

Bahan ajar memiliki tiga tujuan utama yang mencakup beberapa aspek yang penting. Pertama, bahan ajar bertujuan untuk membantu siswa dalam mengakses sumber materi pengganti buku teks, terutama saat buku teks sulit ditemukan atau tidak memadai. Kedua, bahan ajar juga bertujuan untuk menyediakan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini mencakup aspek penting yaitu penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memperhatikan karakteristik, latar belakang, konteks, serta lingkungan sosial peserta didik, bahan ajar dapat disesuaikan agar menjadi lebih relevan dan efektif. Terakhir, untuk menciptakan kondisi yang mendukung bagi peran guru dalam proses pembelajaran (Suwartaya et al., 2020). Tentunya hal ini memerlukan bahan ajar yang tepat dan menarik untuk meningkatkan motivasi siswa.

Bahan ajar adalah elemen yang memiliki peranan sangat signifikan dalam pendidikan di lingkungan sekolah, karena melalui bahan ajar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif. Bahan ajar mencakup beragam materi yang digunakan sebagai sarana untuk mendukung guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan berkontribusi pada kemudahan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan (Fajar et al., 2016).

Motivasi adalah faktor mendasar yang memiliki kemampuan untuk merangsang dan membimbing tindakan individu, termasuk tindakan dalam proses pembelajaran (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar adalah dorongan yang menghasilkan keinginan, semangat, dan arah dalam aktivitas belajar, serta mengarahkan usaha belajar menuju pencapaian tujuan (Dalyono, 2009).

Semangat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi yang diperoleh dari bahan ajar seperti video. Video pembelajaran yang disajikan secara tepat dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk fokus belajar. Saat ini, video pembelajaran telah menjadi bahan ajar yang umum digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan dalam berbagai jenis proses pembelajaran (Agus Hadi Utama & Agus Salim, 2021).

Proses pembuatan dan penyusunan video pembelajaran melibatkan tiga langkah penting untuk memastikan penggunaannya dapat optimal. yaitu, a. data terkait bahan ajar harus dikumpulkan. b, struktur materi pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum sekolah dengan memperhatikan standar kontennya. Materi diorganisir sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. c, perlu dilakukan perancangan struktur video pembelajaran. Ini melibatkan pemilihan cara penyampaian, urutan materi, dan penggunaan alat bantu visual seperti grafik, animasi, atau demonstrasi. Dan d, pembuatan tampilan video pembelajaran dilakukan, termasuk pengambilan gambar, produksi animasi, pengeditan video, dan penambahan elemen-elemen visual yang mendukung pemahaman materi (niken ariani, 2010).

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang di sedang angkat oleh peneliti. Sepeti penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Agung Hidayat (Hidayat & Nyoto, 2019), terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu : 1) pada penelitian wisnu focus terhadap pengembangan video pembelajaran berbasis paduan materi atau tematik. Sedangkan penelitian kami pengembangan video pembelajaran non tematik. 2) Sasaran lembaga penelitian wisnu ialah jenjang dasar, sedangkan penelitian kami jenjang menengah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Niswa (Niswa, 2012), terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Auliyah mengembangkan video pembelajaran berbasis video interaktif dengan media flash yang lebih menekankan siswa untuk mendengarkan dengan focus. Dan juga menggunakan model pengembangan Tiagarajan yang disebut 4D. Sedangkan pengembangan video pembelajaran peneliti lebih kepada aspek peningkatan motivasi siswa.

Demikian penting keberadaan bahan ajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga peneliti tertarik memaparkan kajian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Az-Zubair”. yang dihubungkan dengan hasil observasi di Mts Az-Zubair Pamekasan. Mts Az-Zubair Pamekasan merupakan lembaga swasta yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren.

Lembaga pendidikan ini memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan lembaga yang baik. MTs Az-Zubair juga memiliki visi dan misi mewujudkan insan yang berakhlakul karimah dan unggul dalam berprestasi berlandaskan iptek dan imtaq.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2023 di kelas 1 Mts Az-Zubair Pamekasan dalam pelajaran Fiqih, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih berlangsung seperti biasa tanpa adanya bahan ajar yang menarik. Keadaan ini seringkali membuat siswa merasa bosan saat proses belajar berlangsung, yang akhirnya memengaruhi motivasi belajar mereka. Kurangnya penggunaan media pendukung yang menarik mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal dan tidak dapat menarik perhatian siswa dengan baik.

Hasil analisis masalah menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas 1 Mts Az-Zubair disebabkan oleh kurangnya penggunaan media atau bahan ajar dalam proses pembelajaran. Kekurangan ini mengakibatkan kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang cenderung abstrak dan kurang menarik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan produk berupa bahan ajar berbentuk video yang dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqh untuk siswa kelas 1 di Mts Az-Zubair Pamekasan.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode Research and Development (R&D). Tahapan tersebut mengikuti model pengembangan Borg And Gall yang meliputi beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan media, pengembangan produk, pengujian personal, evaluasi, pengujian kelompok kecil, revisi, uji lapangan, revisi dan diakhiri dengan sosialisasi dan pelaporan (Sukmadinata, 2006).

Dalam mengembangkan suatu produk yang baik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan sebenarnya, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan produk yang sesuai sebagai hasil atau solusi dari permasalahan tersebut, dilanjutkan dengan Mengembangkan berdasarkan rencana, kemudian menguji dengan ahli dan siswa serta melakukan modifikasi, sampai pada proses terakhir yakni diseminasi atau penyebaran kepada peserta didik. Penelitian dilaksanakan di Mts Az-Zubair Pamekasan. Pada kelas 1 mata pelajaran fiqh bab solat dalam keadaan darurat. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 03 Oktober 2023 sampai 15 Oktober 2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 : 1) Observasi, 2) Wawancara 3) Angket untuk siswa. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2023. Observasi tersebut merupakan observasi langsung yang sistematis terhadap permasalahan yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung keadaan objek penelitian saat ini. Observasi dilakukan agar data yang diperoleh selama penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Arifudin et al., 2021).

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara terstruktur disusun secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan seragam untuk setiap topik yang dibahas (Sugiyono, 2015). Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai subjek untuk memperoleh informasi tentang pengembangan bahan ajar. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dan berperan sebagai sumber data penelitian. Teknik dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan, laporan, buku, atau materi lain yang dapat mendukung proses penelitian (Ulfah et al., 2022).

Angket dalam penelitian ini ada dua: pertama berkaitan dengan hasil yang dikonfirmasi oleh para ahli. kedua menyangkut reaksi siswa terhadap penggunaan bahan ajar video. Sementara itu, data yang digunakan dapat dibagi menjadi dua jenis data: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh pada saat observasi, termasuk pertanyaan yang dijawab siswa. Data kualitatif meliputi hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan hasil koreksi yang diperoleh selama pengujian produk terhadap ahli materi dan ahli bahan ajar.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu statistik deskriptif, di mana hasil penelitian diungkapkan dalam bentuk pernyataan dengan skala penilaian yang mencakup tingkat sangat baik, baik, sedang, dan kurang baik. Skala penilaian tersebut dikonversi menjadi data kuantitatif pada skala 3 poin, dengan rentang nilai dari 1 hingga 4. Proses analisis data melibatkan beberapa langkah, yang dimulai dengan pengumpulan data mentah, di mana hasil penelitian dikumpulkan dan direkam. Selanjutnya, diberikan penilaian rata-rata berdasarkan skala yang telah ditentukan. Hasil penilaian tersebut kemudian diubah menjadi nilai pada

skala 4 poin, dan interpretasi diberikan untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang telah diolah (Sukardjo, 2008).

HASIL

Data yang diperoleh berkenaan dengan pengembangan bahan ajar berbasis video pembelajaran mapel fiqih materi solat dalam keadaan darurat ini pada uji coba perorangan kepada ahli bahan ajar dan ahli materi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Validasi kepada ahli bahan ajar yang diisi oleh Ibu Nurul Zainab dengan status dosen pengampu mata kuliah pengembangan bahan ajar berbasis TIK. Adapun penilaiannya mencakup aspek pembelajaran dan substansi materi. Adapun penjabarannya sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Table 1. Validasi Ahli Bahan Ajar

No	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahan ajar memiliki sistematika penyajian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
2.	Bahan ajar memiliki keruntutan penyajian materi ajar			√	
3.	Bahan ajar memiliki materi yang mudah dipahami oleh peserta didik			√	
4.	Bahan ajar memiliki bagian pendahuluan memuat apersepsi			√	
5.	Bahan ajar memiliki bagian isi menunjukkan materi yang jelas dan singkat.			√	
6.	Bahan ajar memiliki bagian penutup memuat kesimpulan.			√	
7.	Bahan ajar memiliki ukuran tulisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia			√	
8.	Bahan ajar memiliki desain cover (Tata letak, Komposisi dan ukuran unsur tata letak, huruf)			√	
9.	Bahan ajar memiliki desain isi (pencerminan isi bahan ajar, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, dan tipografi isi.			√	
10.	Bahan ajar memiliki penampilan yang menarik.			√	

Sementara untuk validasi ahli materi dinilai oleh Bpk Zainuddin guru mata pelajaran fiqh yang mana kapasitas keilmuannya sangat relevan dengan penelitian ini. Adapun penilaiannya mencakup aspek pembelajaran dan substansi materi. Adapun penjabarannya sebagaimana tabel berikut:

Table 2. Validasi Ahli Materi

No	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Materi sesuai dengan KI dan KD			√	
2.	Materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) berdasarkan KI dan KD			√	
3.	Materi memiliki tugas dan soal yang diberikan sesuai dengan KI dan KD			√	
4.	Materi memiliki keakuratan konsep dan definisi yang			√	
5.	Materi memiliki keakuratan contoh				√
6.	Materi memiliki keakuratan gambar, tabel, dan ilustrasi			√	
7.	Materi memiliki kesesuaian dengan perkembangan ilmu			√	
8.	Materi membahas kasus terkini			√	
9.	Materi memiliki kemutakhiran rujukan			√	
10.	Materi memiliki Keterkaitan dengan konsep pembelajaran bermakna			√	

Untuk angket respon siswa di isi oleh sebanyak 20 orang siswa untuk mengetahui kekurangan dan kekurangan produk. Adapun penilaiannya mencakup aspek ketertarikan, materi dan bahasa. Sedangkan pertanyaan yang di jabarkan sebanyak 15 pertanyaan. Adapun hasil penilaiannya sebagaimana tabel berikut:

Table 3. Angket Respon Siswa

Aspek Penilaian	Pertanyaan-pertanyaan	Ya	Tidak
Ketertarikan	1. Apakah tampilan bahan ajar PAI ini menarik?	√	
	2. Apakah adanya bahan ajar PAI ini membuat saya lebih semangat belajar PAI?	√	
	3. Apakah adanya bahan ajar PAI ini membuat saya tidak bosan belajar PAI?	√	
	4. Apakah adanya bahan ajar PAI ini membuat saya senang belajar PAI?	√	
	5. Apakah adanya ilustrasi/gambar di dalam bahan ajar PAI ini membuat saya termotivasi untuk mempelajari materi?	√	
Materi	6. Apakah materi di dalam bahan ajar PAI ini mudah dipahami?	√	
	7. Apakah materi di dalam bahan ajar PAI ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	√	
	8. Apakah materi di dalam bahan ajar PAI ini memuat motivasi?	√	
	9. Apakah materi di dalam bahan ajar PAI ini memuat gambar-gambar yang sesuai dengan tema?	√	
	10. Apakah evaluasi di dalam materi bahan ajar PAI ini sesuai dengan isi materi?	√	
Bahasa	11. Apakah struktur kalimat yang digunakan di dalam bahan ajar PAI ini jelas?	√	
	12. Apakah bahasa yang digunakan di dalam bahan ajar PAI ini mudah dipahami?	√	
	13. Apakah bahasa yang digunakan di dalam bahan ajar PAI ini runtut?	√	
	14. Apakah simbol yang digunakan di dalam bahan ajar PAI ini sederhana dan mudah dipahami?	√	
	15. Apakah simbol yang digunakan konsisten?	√	

PEMBAHASAN

Adapun hasil penilaian uji kelayakan yang dilakukan oleh 2 ahli yakni ahli bahan ajar dan ahli materi serta hasil respon siswa menjelaskan bahwa, *Pertama*, Dalam uji kelayakan yang melibatkan dua ahli, yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi, bersama dengan respon siswa, mengungkapkan bahwa hasil penilaian oleh ahli bahan ajar, sebagaimana tercantum dalam

Tabel 1, dapat dijelaskan melalui perolehan rata-rata skor sebesar 3 dengan kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan telah mendapatkan penilaian positif dari ahli bahan ajar. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas bahan ajar telah memadai dan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran.

Kedua, Dalam penilaian oleh ahli materi, sebagaimana tercatat pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa perolehan rata-rata skor mencapai 3 dengan kategori baik. Ahli materi memberikan penekanan pada pentingnya memasukkan unsur lingkungan sekitar dan kehidupan masyarakat dalam materi video pembelajaran. Contohnya, adanya pembahasan mengenai trik atau strategi untuk mengatasi rasa malas siswa dalam menjalankan shalat, dengan mencerminkan kondisi lingkungan sekitar. Misalnya, menghindari menunda-nunda shalat, yang dapat menyebabkan kelalaian dan akhirnya membentuk kebiasaan malas dalam melaksanakan shalat. Ini menunjukkan bahwa materi tidak hanya diberi penilaian baik secara umum, tetapi juga memperoleh masukan berharga terkait konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Ketiga, Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 20 siswa, memberikan gambaran kepada peneliti bahwa siswa telah menunjukkan respon positif terhadap pengembangan bahan ajar berbasis video pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran Fikih. Hal ini disimpulkan berdasarkan jawaban sebagian besar siswa yang menyatakan "iya" atau "sangat baik". Siswa menunjukkan kegembiraan saat menonton video yang diberikan dan menyatakan keinginan untuk tetap menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dan materi yang diujicobakan pada siswa dinilai "layak" untuk digunakan. .

Beberapa masukan berharga yang dapat diperhatikan dan dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis video adalah seperti penambahan quotes pada video pembelajaran. Selain itu, peningkatan animasi dan audio juga dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam menumbuhkan minat serta meningkatkan motivasi belajar siswa ketika menonton video pembelajaran. Masukan ini memberikan pandangan tambahan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik siswa pada video pembelajaran, sesuai dengan keinginan serta preferensi siswa.

Bahan ajar sangatlah penting bagi peserta didik karena bisa membuat mereka belajar secara mandiri dan menyesuaikan dengan gaya belajarnya. Selain itu, mereka juga dapat dengan bebas mengeksplorasi keterampilan yang mereka miliki untuk meningkatkan hasil

belajarnya. Oleh karena itu, semakin seseorang mengetahui gaya belajarnya dan menentukan bahan ajar yang sesuai, maka hasilnya akan menjadi lebih baik (Purmadi & Surjono, 2016).

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar berbasis video pembelajaran yang telah diimplementasikan pada pembelajaran Fikih kelas 1 MTs Az Zubair memberikan warna baru yang cukup menenangkan dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berbasis video pembelajaran dilakukan dengan melalui penilaian kesesuaian dari segi komponen bahan ajar yang dikembangkan, serta muatan materi yang berada dalam perencanaan. Penggunaan video sebagai alat pembelajaran siswa menjadi daya tarik yang baru di MTs. Al Azhar. Pembelajaran berbantuan teknologi ini mampu menarik minat siswa dalam membangun motivasi belajarnya.

Dalam pengembangan bahan ajar yang diimplementasikan, pembelajaran fikih tidak selalu hanya berbentuk materi yang diajarkan dengan metode ceramah, dan praktik langsung. Pemanfaatan teknologi berupa video pembelajaran diterima dan direspons dengan sangat baik oleh siswa. Umpan balik yang telah diberikan menunjukkan 90% siswa kelas 1 sangat menyukai pembelajaran fikih berbasis video pembelajaran. Mereka mampu menyerap muatan materi melalui tangkapan audio visual yang ditayangkan selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu, siswa juga cenderung menginginkan pembelajaran dengan berbantuan media teknologi semacam video pembelajaran terus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Sehingga pengembangan bahan ajar ini terbukti memberikan pengaruh dalam optimalisasi proses pembelajaran, dan dapat ditindak lanjuti untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hadi Utama¹) & Agus Salim²) 1, 2. (2021). PROGRAM PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN. *Journal of Innovation and Knowledge*, 1(1), 73–82.
- Arifudin, O., Mayasari Annisa, & Ulfah. (2021). Implementasi Balance Scorecard Dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi Word Class. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 5(2), 768–775.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi pendidikan* (p. 11). Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fajar, S., Yudha, A., Asrul,), Kamus, Z., Pengajar, S., & Fisika, J. (2016). PEMBUATAN

- BAHAN AJAR FISIKA BERBASIS VIDEO MENGGUNAKAN SPARKOL VIDEOSCRIBE UNTUK PEMBELAJARAN FISIKA SISWA KELAS X SMA Mahasiswa Pendidikan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Padang 2). *Pillar of Physics Education*, 8, 153–160.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). * Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Hidayat, W. A., & Nyoto, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(1), 1452–1464. <http://www.e-journalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>
- niken ariani, dany haryanto. (2010). *Pembelajaran multi media di sekolah _ Pedoman pembelajaran inspiratif, konstruktif, dan prospektif _ Niken Ariani, Dany Haryanto _ Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Niswa, A. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas Viid Smp Negeri 1 Kedamean. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Volume*, 1(1), 1–23.
- Purmadi, A., & Surjono, H. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8285>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan _ Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D _ Sugiyono _ Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardjo. (2008). *Hand Out Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta; Jurusan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode penelitian pendidikan _ Nana Syaodih Sukmadinata _ Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (pp. 167–170). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwartaya, Anggraeni, E., Rujiyati, Saputra, S., & Setyaningsih, D. A. (2020). Panduan Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Jarak Jauh (BA-PJJ) Sekolah Dasar. *Dinas Pendidikan Kota Pekalongan*, 28. https://dindik.pekalongankota.go.id//upload/file/file_20201112020750.pdf
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Warkintin, & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa The Development Of The Interactive CD Learning Materials Based On Power Point To Improve Students' Learning Outcomes. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(Januay 2019), 82–92. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1930>.